

ANALISIS DISTRIBUSI PRODUK BENIH JAGUNG PT XXY

Juliyanto ¹⁾, Sri Handayani, S.P., M.E.P. ²⁾, Muhammad Zaini, S.P. M.Si. ³⁾
Mahasiswa Program Studi Agribisnis¹⁾, Dosen Program Studi Agribisnis. ^{2) 3)},
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung. Telp
(0721) 787309
Email: Juliyaanto24071997@gmail.com

RINGKASAN

PT XXY bergerak di bidang distributor input pertanian khususnya benih jagung , masalah pendistribusian benih jagung PT XXY yaitu tidak tercapainya pendistribusian benih sesuai jumlah, waktu, jenis, dan biaya yang diharapkan perusahaan. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan: (1) menganalisis pengadaan barang dan saluran distribusi benih jagung pada PT XXY (2) menganalisis penerapan fungsi-fungsi distribusi pada PT XXY. Metode analisis data untuk penulisan karya ilmiah adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Hasil dan pembahasan yang diperoleh yaitu pengadaan benih jagung pada PT XXY dapat menghambat proses pengiriman benih ke konsumen diakibatkan karena proses pengadaan yang tidak efektif yaitu kantor cabang tidak dapat langsung mengorder benih ke supplier karena harus melalui kantor pusat. Saluran distribusi yang dipilih PT XXY sudah efektif dan efisien karena menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung yang dapat membantu mencapai target penjualan. Distribusi benih jagung PT XXY belum dikatakan efektif karena tidak dapat mencapai target penjualan diakibatkan oleh PT XXY belum menerapkan fungsi promosi.

Kata Kunci: Pengadaan, distribusi.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor yang terdapat dalam sektor pertanian merupakan sub sektor yang sangat penting peranannya karena dari hasil tanaman panganlah kehidupan masyarakat bergantung, karena itu ketersediaan bahan pangan sangat diperlukan sekali mengingat begitu banyak masyarakat yang memerlukannya (Nurhayani, 2015). Tanaman pangan yang memiliki potensi yang baik di Provinsi

Lampung yaitu jagung. Produktivitas tanaman jagung di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas tanaman jagung di Provinsi Lampung

Tahun	Produktivitas (ku/ha)
2011	47,72
2012	48,86
2013	50,83
2014	50,70
2015	51,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Peningkatan produktivitas jagung sebagai dampak dari penggunaan varietas jagung yang unggul, adanya program SLPTT (Sekolah Lapang Pertanian Tanaman Terpadu) serta penerapan teknologi lainnya yang mampu meningkatkan produktivitas komoditas jagung.

PT XXY adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor input pertanian khususnya benih jagung. PT XXY memiliki persediaan benih jagung yang didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan petani di Provinsi Lampung dengan melakukan kerjasama dengan produsen benih jagung yaitu PT YYX. Target dan realisasi penjualan benih jagung di PT XXY pada Oktober 2017-Maret 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Target dan realisasi penjualan benih jagung di PT XXY

No	Bulan (2017-2018)	Target (Ton)	Penjualan (Ton)	Persentase (%)
1	Oktober	40	20	50
2	November	40	20	50
3	Desember	40	24	60
4	Januari	40	25	62.5
5	Februari	40	27	67.5
6	Maret	40	25	62.5
Total		240	141	58.75

Sumber: PT XXY

Pendistribusian benih jagung PT XXY dilakukan di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Tengah,

Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Waykanan dan Metro. Penjualan benih jagung setiap bulanya secara umum mengalami peningkatan, peningkatan penjualan yang paling tinggi terjadi pada Desember, pada November penjualan sebanyak 20 Ton dan pada Desember menjadi 24 Ton. Peningkatan penjualan benih jagung setiap bulanya belum mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Masalah PT XXY yaitu tidak tercapainya pendistribusian benih jagung sesuai dengan jumlah, waktu, jenis, dan biaya yang diharapkan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pendistribusian benih jagung yaitu (1) permintaan konsumen terhadap benih yang unggul yang mengakibatkan pangsa pasar yang sedikit, (2) keterlambatan pengiriman benih karena proses pengadaan benih yang lama, (3) biaya distribusi yang tinggi karena aksesibilitas pasar yang jauh. Berdasarkan uraian tersebut maka penulismengambil tema "Analisis Distribusi Produk Benih Jagung PT XXY"

Tujuan

Menganalisis proses pengadaan benih jagung dan saluran distribusi benih jagung PT XXY. Menganalisis penerapan fungsi distribusi benih jagung PT XXY

Metodologi Pelaksanaan

Jenis sumber data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu

a. Data primer

Data primer yang diperoleh yaitu data mengenai proses pengadaan, masalah pengadaan, jumlah, jenis, biaya, dan harga jual benih. Data primer diperoleh melalui survei dan wawancara kepada karyawan PT XXY

b. sekunder

Data sekunder yang diperoleh yaitu data gambaran umum perusahaan, visi misi, struktur organisasi serta data penunjang yaitu literatur mengenai pengadaan dan distribusi

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk penulisan karya ilmiah yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif, metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo, 2013). Deskriptif kualitatif mengambil masalah atau memusatkan perhatian terhadap proses pengadaan benih jagung, saluran distribusi serta penerapan fungsi fungsi distribusi pada PT Agro Kimia Asia cabang Lampung, yang berkaitan dengan pemesanan,

pembelian, penerimaan, dan pengiriman benih sampai ketangan konsumen, serta harga, dan pembayaran yang dilakukan konsumen dalam pembelian benih jagung pada PT XXY. Tujuan analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang akan diselidiki (Nazir, 2005).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengadaan benih jagung dan saluran distribusi PT XXY

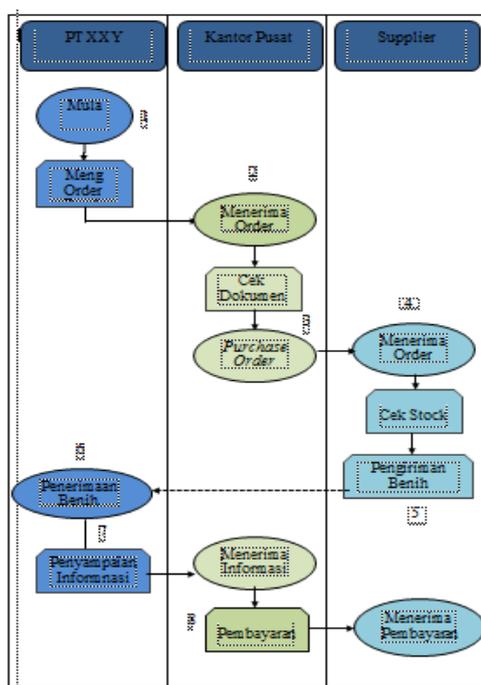
a. pengadaan benih jagung

Pengadaan logistik dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu: membeli, meminjam, menyewa, membuat sendiri, menukarkan, substitusi, pemberian, dan perbaikan (Dwiantara, 2004).

Pengadaan benih jagung pada PT XXY di peroleh dengan cara membeli benih dari supplier yaitu YYX. Pengadaan benih jagung PT XXY sebelum sampai tahap distribusi melalui beberapa tahap yaitu: order benih dari kantor cabang ke kantor pusat, kantor pusat menerima order, kantor pusat PO (*purchase Order*) ke supplier, supplier menerima PO (*purchase Order*), supplier mengirim benih, dan kantor cabang menerima benih.

Sistem pengadaan benih jagung meliputi sistem sentralisasi, desentralisasi

dan sistem campuran (Dwiantara, 2004). Sistem pengadaan logistik pada PT XXY menggunakan sistem desentralisasi dimana wewenang dan tanggung jawab pengadaan seperti pembuatan surat pesanan, persetujuan pemesanan dan penerimaan benih dilakukan setiap bagian unit kerja. Proses pengadaan benih pada PT XXY dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pengadaan benih jagung

Gambar 1 menunjukkan proses pengadaan benih jagung pada PT XXY harus melalui beberapa tahap, proses pengadaan bermula pada PT XXY mengorder benih ke kantor pusat untuk kantor pusat melakukan *purchase order* ke supplier yaitu PT YYX, proses persetujuan pengorderan benih PT XXY ke

kantor pusat harus mendapatkan persetujuan dari manajer kantor PT YYX.

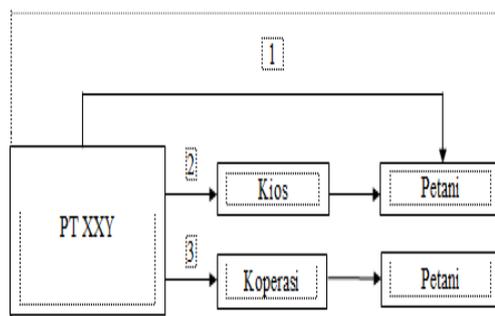
Persetujuan pengorderan dari manajer maka admin kantor PT YYX melakukan order ke kantor pusat sesuai dengan kebutuhan kantor PT XXY untuk memenuhi permintaan konsumen, pemesanan benih oleh kantor pusat ke supplier yaitu PT YYX memerlukan waktu 1-2 hari, setelah kantor pusat memesan ke supplier yaitu PT YYX maka, supplier akan mengirim benih ke kantor cabang, pemenuhan permintaan oleh supplier yaitu PPT YYX tidak seluruhnya terpenuhi karena persediaan benih digudang bersifat terbatas. Pemenuhan permintaan benih yang sebelumnya terjadi yaitu tidak sesuai jenis benih yang diminta dan memerlukan 5-7 kali pengiriman dari 10 Ton pembelian, dengan jangka waktu 1-2 hari, sehingga memerlukan waktu 1-2 minggu untuk pemenuhan pembelian.

Berdasarkan hasil analisis proses pemenuhan pembelian yang lama, dan tidak sesuai dengan jenis benih yang diminta serta prosedur pengadaan benih dari PT XXY harus melalui kantor pusat yang menyebabkan keterlambatan pengiriman benih untuk memenuhi permintaan konsumen. Ketepatan waktu dan jenis yang diharapkan perusahaan tidak dapat terpenuhi. Upaya untuk mengatasi masalah, PT XXY harus mengajukan perizinan pelaksanaan

pengorderan langsung kepada supplier agar pelaksanaan pengadaan benih lebih efektif.

b. Saluran distribusi benih jagung

Penggunaan saluran distribusi pada kegiatan pendistribusian benih jagung PT XXY menggunakan saluran distribusi langsung yaitu kepada petani dan saluran distribusi melalui perantara yaitu kios dan koperasi. Saluran distribusi benih jagung PT XXY dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Saluran distribusi ke konsumen

1. Distribusi langsung ke petani

Saluran distribusi langsung kepada petani, petani harus melakukan pembayaran benih jagung secara tunai dan jumlah permintaan minimal 10 Ton benih dalam satu kali pembelian, hal ini bertujuan untuk ke efektifan penggunaan biaya pengiriman.

2. Distribusi melalui perantara kios

Saluran distribusi melalui perantara kios, kios dalam melakukan pembayaran dapat dilakukan secara kredit yaitu 2 bulan setelah benih diterima oleh kios. Jumlah permintaan benih kepada PT XXY tidak terbatas apabila persediaan benih digudang memenuhi permintaan. Kios mendistribusikan benih ke seluruh

konsumen dengan sistem pembayaran tunai.

3. Dsitribusi melalui perantara koperasai

Saluran distribusi melalui perantara koperasi, koperasi dalam melakukan pembayaran dapat dilakukan secara kredit yaitu 2 bulan setelah benih diterima oleh kios. Jumlah permintaan benih kepada PT XXY tidak terbatas jika jumlah persediaan benih digudang memenuhi permintaan. Koperasi memberikan pinjaman input pertanian yaitu benih kepada petani yang tergabung dalam koperasi tersebut saja.

Pendistribusian benih jagung PT XXY bekerjasama dengan kios dan koperasi yang ada di beberapa Kabupaten di Provinsi Lampung. Jumlah penjualan benih melalui PT XXY dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penjualan benih jagung dengan PT XXY

No	Bulan	Penjualan(Kg)			Harga
		Kios	Koperasi	Petani	
1	Oktober	17.000	2.000	1.000	405.000/5kg
2	November	14.500	4.000	1.500	405.000/5kg
3	Desember	18.000		6.000	405.000/5kg
4	Januari	20.000	3.000	2.000	405.000/5kg
5	Februari	17.000	2.000	8.000	405.000/5kg
6	Maret	15.500	1.000	8.500	405.000/5kg
	Total	10.2000	12.000	27.000	

Sumber: PT XXY

Berdasarkan saluran distribusi dan jumlah penjualan, maka saluran distribusi yang efektif yaitu saluran distribusi langsung karena pembayaran dilakukan secara tunai. Jika dilihat dari jumlah penjualan maka saluran distribusi yang paling efektif yaitu melalui perantara kios, karena kios dapat menaungi seluruh petani,

dan petani mudah dalam melakukan pembelian benih.

Pendistribusian benih PT XXY melakukan kerjasama dengan kios dan koperasi yang ada di Provinsi Lampung. Jumlah kios dan koperasi yang bekerjasama dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah Kios yang bekerjasama

No.	Kabupaten Kota	Jumlah Kios
1	Kabupaten Lampung Selatan	15
2	Kabupaten Lampung Tengah	10
3	Kabupaten Lampung Timur	18
4	Kabupaten Pringsewu	10
5	Kabupaten Way Kanan	7
6	Kota Metro	8
	Total	68

Tabel 4 menunjukkan Jumlah kios yang paling banyak bekerjasama dengan PT XXY dalam pendistribusian benih jagung yaitu pada Kabupaten Lampung Timur, maka Kabupaten Lampung Timur dapat menjadi peluang pangsa pasar untuk mencapai target penjualan.

Tabel 5. Kios yang bekerjasama

No.	Kabupaten Kota	Jumlah Koperasi
1	Kabupaten Lampung Selatan	2
2	Kabupaten Lampung Timur	3
3	Kabupaten Pringsewu	2
	Total	7

Kios yang bekerjasama dengan PT XXY dalam pendistribusian benih jagung belum merata keseluruhan Provinsi

Lampung, hal ini menjadi peluang bagi PT XXY untuk dapat melakukan kerjasama dengan koperasi yang ada di Provinsi Lampung untuk membantu perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Penerapan fungsi distribusi benih jagung PT XXY

Fungsi-fungsi distribusi untuk menjalankan kegiatan distribusi yang efektif yaitu fungsi Informasi, fungsi promosi, fungsi negosiasi, fungsi pemesanan, fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan risiko, fungsi fisik, fungsi pembayaran, dan fungsi kepemilikan (Kotler, 1997)

a. Informasi

Informasi dalam pendistribusian benih jagung yang diperoleh PT XXY yaitu:

1. Pelanggan

Informasi pelanggan yaitu mengenai jenis benih dan harga yang diinginkan oleh konsumen. Informasi ini diperoleh melalui hasil survei dan wawancara sales PT XXY.

2. Pesaing

Pesaing PT XXY yaitu perusahaan yang bergerak di bidang yang sama yaitu distributor input pertanian, hal yang harus diperhatikan PT XXY yaitu harga dan jenis serta kualitas apa yang diberikan pesaing kepada konsumen.

3. Pemasok

Pemasok yaitu perusahaan yang menyuplai jenis benih yang kita inginkan dan seberapa kemampuan

pemasok dalam memenuhi permintaan perusahaan PT XXY.

b. Promosi

Fungsi distribusi yaitu promosi belum diterapkan oleh PT XXY, karena harga sudah ditentukan oleh kantor pusat, namun perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan promosi yang dapat dilakukan dengan melalui demplot, melalui media cetak dan media sosial sehingga informasi mengenai perusahaan dan kualitas benih yang dijual PT XXY kepada konsumen untuk membantu pencapaian target penjualan.

c. Negosiasi

Fungsi negosiasi yang di terapkan PT XXY yaitu negosiasi pembelian dimana petani langsung dapat membeli benih miniman 1 Ton setiap pembelian, Negosiasi pembayaran dilakukan kepada konsumen yaitu petani langsung harus membayar benih secara tunai, kios dan koperasi dapat melakukan pembayaran secara kredit yaitu 2 bulan setelah benih diterima.

d. Pemesanan

Pemesanan menyangkut dengan pengorderan benih oleh PT XXY kepada kantor pusat dan pengorderan benih dari kantor pusat kepada supplier. Pemesanan ini mengenai jumlah dan jenis benih yang yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan konsumen sesuai waktu, jenis, dan jumlah yang diharapkan oleh perusahaan.

e. Pembiayaan

Pembiayaan dalam kegiatan pendistribusian meliputi biaya bongkar, biaya pembelian BBM, biaya uang pungli. Besarnya biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh akses daerah yang akan dilakukan pengiriman dan jumlah benih yang dikirim, Biaya untuk bongkar benih yaitu Rp 500/ kardus, setiap kardus berisi 20 kg.

f. Pengambilan risiko

Risiko yang terjadi pada pendistribusian benih jagung yaitu rusaknya asset perusahaan seperti pecah ban dan kebocoran kemasan benih. Risiko yang pernah terjadi pada kegiatan distribusi benih jagung yaitu rusaknya asset perusahaan yaitu pecah ban. Penanggungungan risiko di tanggung oleh PT XXY.

g. Fisik

Fungsi fisik berkaitan dengan penyimpanan benih dan transportasi pengiriman. Penyimpanan benih dilakukan di gudang PT XXY tanpa membutuhkan perlakuan khusus, karena benih jagung bersifat tidak mudah rusak, dan busuk. Transportasi pendistribusian benih jagung menggunakan transportasi milik PT XXY yaitu mobil box.

h. Pembayaran.

Pembayaran yang dilakukan konsumen kepada PT XXY dalam pembelian benih jagung dilakukan secara tunai dan transfer, petani langsung membayar pembelian benih dilakukan secara tunai tanpa adanya

kredi, untuk kios dan koperasi pembayaran dilakukan secara tunai dan kredit. Pembayaran secara kredit diberikan waktu 2 bulan setelah kios dan koperasi menerima benih.

i. Kepemilikan

Fungsi kepemilikan pada kegiatan pendistribusian benih jagung kepada petani langsung dapat dikatakan selesai karena perusahaan sudah memastikan benih jagung di tangan konsumen, dan pembayaran dilakukan secara tunai. Fungsi kepemilikan untuk kios dan koperasi dapat dikatakan selesai jika kios dan koperasi melakukan pembayaran secara tunai tanpa adanya kredit dan perusahaan sudah memastikan benih jagung berada ditangan kios dan koperasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pengadaan benih jagung untuk memenuhi permintaan konsumen belum efektif karena proses pengadaan benih jagung PT XXY harus melalui kantor pusat, serta pemenuhan jenis permintaan tidak sesuai dengan permintaan benih yang diajukan yang membuat keterlambatan pengiriman benih. Proses pengadaan benih jagung PT XXY yaitu: order benih dari kantor cabang ke kantor pusat, kantor pusat menerima order, kantor pusat PO (*purchase Order*) ke supplier, supplier menerima PO (*purchase Order*), supplier mengirim benih, dan kantor cabang menerima benih.

Pemilihan saluran distribusi benih jagung pada PT XXY sudah dikatakan efektif yaitu langsung dan tidak langsung, karena dari segi pembayaran dilakukan secara tunai dan kredit yang dapat membantu tercapainya target penjualan

Distribusi benih jagung belum dapat dikatakan efektif karena belum menerapkan seluruh fungsi distribusi yaitu: informasi, promosi, negosiasi, pemesanan, pembiayaan, penanggungungan risiko, pembayaran, fisik, dan kepemilikan. Perusahaan sebaiknya menerapkan fungsi promosi melalui demplot, media cetak dan media sosial untuk membantu pencapaian target penjualan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Lampung. 2015. Lampung Dalam Angka 2015.
- Dwiantara, Lukas dan Rumasari, Hadi Sumarto. 2004. Manajemen Logistik. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran (*Terjemahan*). Edisi 1. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurhayani. 2015. Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari Periode 2005-2012. [Jurnal] Universitas Jambi
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. [journal] diakses pada hari Rabu, 21 April 2018.